

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini informasi sering dianggap sebagai angin lalu saja tanpa ada nilai di dalamnya. Informasi juga sering disikapi sebagai wacana saja yang hanya menggema tanpa ada hakikat yang dimilikinya. Dahulu masyarakat sangat kesulitan mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, namun sejalan dengan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kini semua informasi dapat diakses dengan mudah tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi menjadi tulang punggung berkembangnya pengetahuan masyarakat. Informasi di dalamnya merupakan aset penting bagi perkembangan dan peradaban masyarakat. Oleh karena itu informasi ini perlu dijaga dan dilindungi sebagaimana aset masyarakat yang lain, salah satunya adalah buku.

Perpustakaan dan koleksinya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dimana ada perpustakaan disana pasti ada berbagai koleksi baik yang tercetak maupun non-cetak. Begitu pun koleksi perpustakaan sangat erat kaitannya dengan ilmu karena dengan adanya koleksi perpustakaan ini semua ilmu pengetahuan dan informasi juga berbagai penemuan dan pemikiran para ahli dapat disebarkan ke masyarakat sebagai penggunaannya. Oleh karenanya keberadaan sebuah perpustakaan disekolah menjadi sangat penting karena di perpustakaanlah tempat segala macam ilmu pengetahuan tersimpan. Atas dasar tersebut perpustakaan sering disebut sebagai jantung pendidikan di sekolah.

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki ; 1991). Apabila merujuk pada pengertian di atas, perpustakaan merupakan tempat tersimpannya berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh para penggunaannya, dimana kelak informasi-informasi tersebut akan menjadi sangat bernilai dan

sangat berharga karena di dalam setiap informasi yang tersedia didalamnya pasti mengandung sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga perpustakaan juga sering disebut dengan gudangnya ilmu.

Perpustakaan sebagai pusat informasi atau sumber belajar yang merupakan tempat terkumpulnya berbagai sumber informasi baik berupa buku, majalah, surat kabar, dan berbagai koleksi lainnya. Pada dasarnya koleksi di perpustakaan di bagi menjadi dua, yaitu koleksi tercetak dan noncetak. Koleksi tercetak pada umumnya berbentuk buku, manuskrip, arsip, terbitan berkala, dan terbitan pemerintahan. Sedangkan koleksi noncetak diantaranya film, *filmstrip*, *videotape*, piringan hitam, pita rekaman suara, proyektor, *globe*, dan *AVA*. Semua jenis sumber informasi tersebut dikemas sehingga menjadi mudah didapatkan di suatu tempat yang disebut dengan perpustakaan. Perpustakaan selalu menyediakan jenis-jenis sumber informasi tersebut tanpa harus kesulitan mencari ke beberapa tempat berbeda.

Eksistensi perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar kini sudah mulai disadari oleh berbagai pihak. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sekolah yang sudah mulai membenahi perpustakaan sekolahnya sehingga kelak dengan adanya perpustakaan di sekolah diharapkan perpustakaan tersebut akan menjadi pusat sumber belajar para siswa disekolah dimana para siswa dapat belajar sendiri di perpustakaan di luar jam belajar. Ilmu pengetahuan sangat identik dengan perubahan karena setiap saat selalu bermunculan ilmu yang baru. Oleh sebabnya perpustakaan merupakan sumber belajar bagi banyak orang, pengguna layanan dan jasa perpustakaan serta masyarakat pada umumnya..

Koleksi merupakan modal dasar perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Koleksi merupakan komponen utama di dalam perpustakaan. Menurut Sutarno (2005: 100) koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi para pemustaka. Oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian memadai dalam hal jumlah, jenis, ragam, dan mutu. Koleksi yang bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan perpustakaan sebagai sumber

informasi. Koleksi merupakan salah satu komponen yang sangat penting di perpustakaan, karena tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan kepada para pemustakanya. Menurut Sulisty-Basuki (1991: 15) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Kepuasan pemustaka merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Kepuasan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkannya. Perasaan puas atau tidak puas tergantung dari hasil yang diberikan.

Kepuasan pemustaka sangat erat kaitannya dengan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan oleh pemustaka tersebut, apabila pemustaka tersebut mendapatkan informasi yang dia cari, maka pemustaka itu kemungkinan besar akan kembali ke perpustakaan dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber primer pemuas kebutuhan informasinya, bahkan mungkin pemustaka itu akan mengajak teman-temannya yang lain untuk berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Oleh karenanya pemuasan kebutuhan pemustaka sangat penting, karena hal ini berimbas langsung kepada kebutuhan pemustakanya agar pemustaka senantiasa berkunjung ke perpustakaan mencari informasi yang dibutuhkannya.

Kenyamanan ruang perpustakaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, baik itu kenyamanan di dalam ruangan perpustakaan maupun kenyamanan dalam mengakses koleksi agar pemustaka dapat mengakses informasi yang dibutuhkannya dan dapat merasa nyaman berada di perpustakaan. Apabila para pemustaka sudah merasa nyaman di perpustakaan, maka perpustakaan pun akan ramai dikunjungi para pemustaka dan perpustakaan pun tidak akan mati.

Banyak hal bermanfaat yang bisa dilakukan para siswa di perpustakaan, salah satunya adalah belajar mandiri. Perpustakaan merupakan jantung sekolah dimana di dalamnya terdapat banyak informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para pemustakanya. Selain itu kini sudah perpustakaan yang berbasis komputer,

dimana koleksinya tidak hanya koleksi tercetak saja tapi juga banyak koleksi noncetaknya, bahkan akses internet pun kini tersedia, namun tetap itu semua tidak mengubah paradigma perpustakaan sebagai sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.

Sebagian besar perpustakaan sekolah hanya menyediakan koleksi tercetak, begitu pun dengan perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung yang hanya menyediakan koleksi tercetak saja seperti buku teks, kamus, ensiklopedia, majalah, novel, koran dan lain sebagainya. Walaupun begitu, hal itu tidak menyurutkan para siswa untuk datang ke perpustakaan, selain untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru karena koleksi yang terdapat di perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung sering digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran dan bahan ajar dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Bandung, namun banyak pula para peserta didik yang sekedar untuk membaca majalah atau novel yang tersedia di perpustakaan, karena perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung memiliki novel yang cukup beragam dan sangat menarik untuk dibaca. Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung memiliki beragam buku teks, kamus, dan ensiklopedia yang sering digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Bandung. Koleksi buku teks, kamus, dan ensiklopedia juga menjadi koleksi yang sering dipergunakan oleh para pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung dalam mengisi waktu luangnya di Perpustakaan hanya sekedar untuk menambah wawasan juga mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Keberhasilan perpustakaan merupakan hal yang sering dihubungkan dengan kepuasan pemustaka atas pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Kepuasan pemustaka merupakan faktor keberhasilan suatu perpustakaan, termasuk perpustakaan yang berada di sebuah sekolah atau disebut perpustakaan sekolah. Kepuasan pemustaka sangat erat kaitannya dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya. Kepuasan atau *satisfaction* adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu statis yang berarti *enough* atau cukup dan *facier* yang berarti *to do* atau melakukan. Jadi produk atau jasa yang bisa memuaskan adalah produk dan jasa yang sanggup memberikan sesuatu yang

dicari oleh konsumen sampai pada tingkat cukup (Irawan, 2002: 2). Menurut Kotler dalam Tjiptono kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Jadi kepuasan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkannya atau yang diinginkannya sesuai dengan harapannya.

Koleksi yang baik adalah koleksi yang mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya. Oleh karenanya perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan para pemustakanya. Maksud dari koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber informasi, baik berupa buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan (Yusuf, 2010: 9). Perpustakaan sebaiknya dikelola seoptimal mungkin agar fungsi dari perpustakaan dapat terwujud dengan baik dalam pemanfaatannya di perpustakaan oleh para pemustaka. Pengelolaan yang optimal tersebut dilakukan dalam semua kegiatan di perpustakaan dari mulai adanya administrasi, pengadaan, pengolahan, pelayanan, kerjasama antar perpustakaan, dan penggunaan fasilitas oleh para pemustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan peneliti mendapati beberapa permasalahan yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung, diantaranya pemustaka masih kesulitan mengakses informasi yang dibutuhkan pada koleksi tercetak, banyaknya pemustaka kesulitan mendapatkan koleksi tercetak dalam perpustakaan, masih banyaknya koleksi tercetak sudah usang dan tidak ada pembaharuan, kurangnya peran tenaga pendidik dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, penataan buku tidak tersusun berdasarkan peraturan yang berlaku terhadap koleksi tercetak sehingga membuat pemustaka sulit menemukan koleksi tercetak yang dibutuhkan.

Permasalahan yang terjadi seperti yang sudah tertulis diatas mengakibatkan efek kurang terpuaskannya para pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan. Ideal dalam perpustakaan sendiri adalah mempermudah para pemustaka dalam mencari informasi melalui koleksi tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan,

sehingga para pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai media informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengadaan Bahan Pustaka Terhadap Kepuasan Pemustaka di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonogiri” menyatakan bahwa kegiatan pengadaan bahan pustaka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemustaka. Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari, dilakukan oleh Dwi Julianti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi dan Layanan Perpustakaan Badan Litbangkes yang menunjukkan adanya kepuasan dari pemustaka terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kepuasan pemakai perpustakaan badan Litbangkes terhadap koleksi yang dimiliki perpustakaan cukup puas. Hal yang sebaliknya dengan hasil dari dua penelitian sebelumnya justru terjadi di perpustakaan di SMA Negeri 4 Bandung karena beberapa permasalahan yang telah disebutkan. Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti langsung mencari informasi pada pemustaka yang berada di perpustakaan serta pustakawan yang menangani perpustakaan tersebut. Peneliti mencari tahu seberapa lama permasalahan ini terjadi dan hal yang menjadi faktor terbesar masalah ini terjadi pada perpustakaan.

Setelah memaparkan latar belakang yang membahas akibat atau efek dari era informasi, perpustakaan secara umum, pentingnya keberadaan perpustakaan dalam sebuah lembaga atau institusi termasuk sekolah, pentingnya fasilitas perpustakaan yang akan mendukung kelancaran kegiatan, dan aktivitas yang dilaksanakan di perpustakaan, maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan keterkaitan antara hal-hal yang telah disebutkan dengan judul “hubungan koleksi tercetak perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka di SMA Negeri 4 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Koleksi tercetak yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung seperti buku teks, kamus, dan ensiklopedia harus bisa memenuhi kebutuhan para pemustakanya. Permasalahan yang terjadi ihwal Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung sebagai berikut.

- a) Pemustaka masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan dalam bentuk koleksi tercetak yang tersedia di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung.
- b) Pemustaka masih kebingungan mencari koleksi tercetak yang mereka perlukan.
- c) Tidak banyak terdapat koleksi terbaru dan cenderung sudah usang.
- d) Koleksi tercetak perpustakaan tersimpan secara sembarangan sehingga menyulitkan pustakawan dan pemustaka dalam menemukan koleksi tercetak tersebut.

Berdasarkan hal diatas, perpustakaan sekolah hendaknya lebih memerhatikan kelengkapan, keterkaitan, dan kebaruan setiap koleksi yang tersedia di perpustakaan terutama koleksi tercetak perpustakaan yang harus sesuai dengan kebutuhan para pemustaka agar dapat memenuhi harapan dan memuaskan kebutuhan para pemustaka yang membutuhkan informasi dari koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan. Dengan terpenuhinya kebutuhan para pemustaka, maka hal tersebut secara implisit telah menegaskan peran perpustakaan yang sesungguhnya, yaitu sebagai salah satu sumber informasi

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya akan diuraikan masalah umum untuk penelitian ini, diantaranya:

Bagaimana hubungan koleksi tercetak perpustakaan dengan kepuasan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung?

- a. Bagaimana koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung?
- b. Bagaimana kepuasan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung oleh peneliti dibagi ke dalam dua tujuan, yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai hubungan dari sebuah koleksi tercetak perpustakaan di sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka.

1.4.2 Tujuan khusus

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus, antara lain:

- a) Mengetahui hubungan koleksi tercetak perpustakaan terhadap kepuasan para pemustaka.
- b) Mengetahui bagaimana pengelolaan koleksi bahan pustaka yang baik.
- c) Mengetahui bagaimana koleksi yang baik di sebuah perpustakaan.
- d) Mengetahui bagaimana kepuasan para pemustaka terhadap koleksi tercetak yang tersedia di perpustakaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti bisa diambil oleh para pembaca dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perpustakaan bagi peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai koleksi perpustakaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan juga perpustakaan agar menyadari arti pentingnya sebuah koleksi tercetak yang memadai di perpustakaan sekolah.
- b) Bagi guru diharapkan agar lebih mengetahui arti penting dari sebuah koleksi tercetak perpustakaan, dan diharapkan para guru bisa lebih memanfaatkan koleksi tercetak perpustakaan yang ada di perpustakaan dengan lebih maksimal lagi.
- c) Bagi penulis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui lebih banyak mengenai koleksi bahan pustaka yang berada di sekolah.
- d) Bagi peserta didik manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat lebih mengerti peran buku teks dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar buku teks di Perpustakaan bisa menjadi penunjang pendidikan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Bandung

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab seperti dibawah ini:

BAB I yakni terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II berupa kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka sangat berperan penting, kajian teori yang menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

BAB III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, termasuk lokasi, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian serta pembahasan yakni berupa pemaparan data penelitiandan pembahasan data penelitian

BAB V berisi simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran bagi kajian lanjut di bidangyang berkaitan.